

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *BONUS PLAN* TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)**

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

SKRIPSI



Oleh :

HENDRI INDRIA SAPUTRA

NIM.11970310548

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Hendri Indria Saputra
NIM : 11970310548
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jurusan : Akuntansi SI
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Bonus Plan* Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2023)
Tanggal Ujian : Selasa, 02 Juli 2024

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING




Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP.19741108 200003 2 004

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN




Dr. Ili Mahyarni, SE, MM
NIP.19700826 199903 2 001



Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
NIP.19741108 200003 2 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : HENDRI INDRIA SAPUTRA
NIM : 11970310548
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *BONUS PLAN* TERHADAP
PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2021 - 2023)
TANGGAL UJIAN : 02 Juli 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mahyarni, SE, MM
NIP. 19700826 199903 2 001



Sekretaris

Hijratul Aswad, SE, M.Ak
NIP. 19860912 202012 1 006



Penguji 1

Dr. Nanda Suryadi, SE, ME
NIP. 19860111 202321 1 007



Penguji 2

Hidayati Nasrah, SE, M.ACC.Ak
NIP. 19841229 201101 2 010



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HENDRI INDRIA SAPUTRA
NIM : 11970310548
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 07 Februari 2001
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Prodi : S1 Akuntansi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2023)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



Hendri Indria Saputra
NIM. 11970310548

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *BONUS PLAN* TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Oleh :

**HENDRI INDRIA SAPUTRA
NIM. 11970310548**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh financial leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan bonus plan terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Sampel penelitian 20 perusahaan diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 60 pengamatan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat bantu program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan bonus plan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Nilai R-squared penelitian ini sebesar 17.37% sisanya 82.63% (100- Nilai R-squared) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Financial Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Bonus Plan, Perataan Laba*

UIN SUSKA RIAU

**INFLUENCE OF FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITY,
INSTITUTIONAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE AND BONUS PLAN
ON PROFIT EQUALIZATION
(Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage
Subsector Listed on the IDX Year 20 21-2023)**

By:

**HENDRI INDRIA SAPUTRA
NIM. 11970310548**

This study aims to examine several factors that affect profit equalization. In particular, this study examines the influence of financial leverage, profitability, institutional ownership, company size and bonus plan on profit distribution in M and Minuman companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange T2021-2023. The research sample of 20 companies was obtained using the purposive sampling technique, so that 60 observations were obtained. Data analysis using panel data regression using the Eviews 12 program tool. The results of this study show that profitability, institutional ownership, company fees and bonus plans have no effect on profit equalization, while financial leverage has a positive effect on profit equalization in M companies in the M sector and Minuman listed in Indonesia Stock Exchange in 20 21-2023. The R-squared value of this study is 17.37% the remaining 82.63% (100-R-squared value) is explained by the variables outside this research model.

Keywords: Financial Leverage, Profitability, Institutional Ownership, Company Size, Bonus Plan, Profit Equalization

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beliau diutus kemuka bumi ini sebagai rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor penerang bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kita dapat selamat dunia akhirat.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, *Kepemilikan Institusional*, *Ukuran Perusahaan* Dan *Bonus Plan* Terhadap *Perataan Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023)**”.Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, Peneliti menghadapi berbagai rintangan, hambatan, dan kendala yang dihadapi dalam Penelitian skripsi ini, maka skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan izin Allah SWT, pertolongan serta doa yang sangat berarti dari berbagai pihak, berkat kerja keras, optimis maka segala kendala dihadapi oleh Peneliti dapat diselesaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi ini Peneliti persembahkan kepada almamater, kedua orang tua, seluruh keluarga dan juga pihak-pihak yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus kepada yang tercinta ayahanda **Purnomo** dan ibunda tersayang **Marsiah**. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang telah dilakukan demi kesuksesan anaknya. Mereka adalah sosok yang paling berharga bagi hidup Peneliti yang telah memberi nasehat, do'a, kasih sayang, dan dukungan baik secara moral maupun material dengan penuh kasih sayang kepada Peneliti. Dan juga terimakasih kepada kakak tersayang **Rosmiati dan Llis Endarianti** yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada Peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Selain itu Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag beserta staf.
2. Ibu Dr. Mahyarni. SE. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Mahmuzar, SH, MH selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Hj. Julina, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA selaku sekretaris Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Jasmina Syafe'i, S.E., M.Ak. CA. Dr. selaku penasehat akademik yang selalu membantu dan mengarahkan dalam perkuliahan.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen fakultas ekonomi dan ilmu sosial yang telah memberikan bekal dan ilmu yang bermanfaat.
11. Seluruh Staf akademik dan tata usaha serta staf jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
12. Terimakasih untuk teman-teman se-angkatan 2019 terkhusus untuk Akuntansi A dan Konsentrasi Keuangan A untuk semua bantuan, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi Peneliti.

Pekanbaru, 2024
Peneliti,

HENDRI INDRIA SAPUTRA
11970310548

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Laporan Keuangan.....	14
2.3 Laba	15
2.4 Perataan Laba.....	17
2.5 <i>Financial Leverage</i>	18
2.6 <i>Profitabilitas</i>	20
2.7 Kepemilikan Institusional.....	22
2.8 Ukuran Perusahaan	23
2.9 <i>Bonus plan</i>	24
2.10 Perataan laba dalam Pandangan Islam.....	25
2.11 Penelitian Terdahulu	27
2.12 Kerangka Konseptual.....	31
2.13 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.13.1 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Perataan Laba	31
2.13.2 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap Perataan Laba .	33
2.13.3 Pengaruh Kepemiikan Institusional terhadap Perataan Laba	34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.13.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Perataan Laba.....	35
2.13.5 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> terhadap Perataan Laba....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3 Populasi	40
3.4 Sampel	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	42
3.6.1 Variabel Dependen.....	42
3.6.2 Variabel Independen	43
3.6.2.1 <i>Financial Leverage</i>	43
3.6.2.2 <i>Profitabilitas</i>	43
3.6.2.3 Kepemilikan Institusional	45
3.6.2.4 Ukurann Perusahaan.....	45
3.6.2.5 <i>Bonus Plan</i>	45
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian.....	46
3.8 Teknik Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.8.3 Uji Multikolinearitas	49
3.8.4 Uji Heterokedastistitas.....	49
3.8.5 Penentuan Model Estimasi	50
3.8.5.1 <i>Common effect model (CEM)</i>	50
3.8.5.2 <i>Fixed Effect Model</i>	50
3.8.5.3 <i>Rondom Effect Model</i>	51
3.8.6 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel ..	51
3.8.6.1 Uji <i>Chow</i>	51
3.8.6.2 Uji Hausman.....	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.8.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	52
3.8.7 Pengujian Hipotesis	53
3.8.7.1 Uji Parsial (Uji T).....	53
3.8.7.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.1 Uji Multikolinieritas	57
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3 Model Data Panel	60
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	60
4.3.2 Uji Hausman	61
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier.....	61
4.4 Penentuan Model Estimasi	63
4.4.1 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	64
4.5 Uji Hipotesis.....	66
4.5.1 Uji T Tabel.....	66
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	68
4.6 Pembahasan.....	69
4.6.1 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Perataan Laba	69
4.6.2 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap Perataan Laba	70
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba	71
4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	72
4.6.5 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> Terhadap Perataan Laba	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	74

DAFTAR PUSTAKA**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Revisi Laporan Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	5
Tabel 1.2	Laba sebelum pajak PT.AISA lima tahun terakhir	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Proses Seleksi Sampel	41
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan	41
Tabel 3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.3	Uji Heteroskedastistas.....	59
Tabel 4.4	Uji Chow	60
Tabel 4.5	Uji Hausman	61
Tabel 4.6	Uji Lagrange Multiplier	63
Tabel 4.7	<i>Common Effect Model</i>	64
Tabel 4.8	Uji T Tabel.....	67
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
--------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan dan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Harahap, 2017). Hal yang menjadi perhatian utama dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba. Informasi laba menjadi salah satu informasi yang diungkapkan dalam laporan laba rugi dan sering kali mendapatkan perhatian yang lebih dari pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal. Perataan laba yang dilakukan menghasilkan informasi laba yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini terjadi dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan informasi antara pemilik dengan manajer perusahaan, dimana pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan adalah manajer perusahaan (Baker et al., 2016).

Perataan laba dipandang sebagai upaya sengaja untuk meredamkan *fluktuasi* laba dan merupakan salah satu pemilihan metode akuntansi oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan. Apabila laba perusahaan *berfluktuatif*, maka investor akan berfikir kembali untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, hal ini dapat mendorong timbulnya praktik perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk manipulasi (Ditiya & Sunarto, 2019)

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi earnings memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Harahap, 2017). Informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penilaian atas kekuatan laba perusahaan di masa mendatang. Perataan laba ialah suatu langkah dimana manajer secara terencana mengurangi *fluktuasi* laba yang dilaporkan sehingga dapat meraih tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba termasuk dalam salah satu bentuk dari manajemen laba (Oktoriza, 2018).

Fenomena perusahaan besar di Indonesia yang melakukan perataan laba yaitu PT Akasha Wira International Tbk berkode emiten (ADES). mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% dari pencapaian tahun 2017 Rp 38,24 miliar dan pada tahun 2018 menjadi Rp 52,96, peningkatan juga terjadi pada margin bersih sebesar 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Kenaikan laba dicapai ADES meskipun penjualan mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar dan 2018 menjadi Rp 804,3 miliar. Beban pokok pendapatan tahun 2018 juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Jika melihat kinerja *top line* (penjualan) yang lesu, tapi pencapaian laba bersih (*bottom line*) memuaskan, besar kemungkinan ada sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain.

Tahun 2018, ADES berhasil menekan pos beban penjualan, juga beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang dikeluarkan turun masing-masing 21,53% *year on year* (YoY) dan 4,78% YoY.

Perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Tahun lalu, pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% YoY menjadi Rp 1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp 304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dibanding tahun 2017, menjadi Rp 102,27 miliar. Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88% YoY menjadi Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh pertambahan pencatatan pada kas dan setara kas ADES. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, mestinya total aset perusahaan justru berbalik menjadi negatif sebesar 9% YoY. Karena pertumbuhan laba bukan disokong oleh peningkatan penjualan, melainkan karena pendapatan bunga dan penurunan biaya bukan di pos beban utama (cnbcindonesia.com).

Kasus perataan laba juga terjadi pada PT. tiga pilar sejahtera *food*, Tbk (AISA) yang terungkap tahun 2020, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang-barang *consumer good*. Perusahaan menjalankan bisnisnya melalui dua entitas anak usaha yang kemudian tujuh entitas diperusahaan *food* dan enam anak usaha di entitas berasal. Kasus ini bermula pada laporan 3 keuangan 2017 yang ditolak oleh investor diduga adanya

penyelewengan dana. Dalam RUPST pada 30 Juli 2018, pemegang saham TPS *Food* melakukan *hostile takeover* atau pengambilalihan paksa. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh E&Y kepada manajemen AISA tanggal 12 maret 2019 mengungkapkan bahwa terjadi penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap grup AISA. Selain itu, terjadi pula penggelembungan dana sebesar Rp4 triliun, penggelembungan pendapatan Rp662 miliar, penggelembungan lain Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) (cnbcindonesia.com, 03/07/2020).

Laporan keuangan dari entetitas induk AISA mendapatkan hasil laporan keuangan audit per 2019 mengungkapkan laba bersih entitas induk AISA sepanjang 2019 menembus Rp 1,13 triliun, padahal di desember 2018 produsen makanan ringan taro ini masih merugi Rp 123,43 miliar. Tahun lalu, laporan keuangan AISA juga disajikan ulang alias *restatement*. pendapatan neto AISA turun 4,4% menjadi Rp 1,51 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp 1,58 triliun. Beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp 1,06 triliun dari sebelumnya Rp 1,12 triliun. melesatnya laba bersih ini. Jika dilihat dari laporan keuangan tersebut, AISA ternyata mendapatkan penghasilan lainnya sebesar Rp 1,9 trilun, dari sebelumnya penghasilan lainnya hanya Rp 18,11 miliar, sehingga membuat laba usaha perusahaan melonjak menjadi Rp 1,49 triliun dari rugi usaha Rp 9,25 miliar. Pos penghasilan lain-lain di antaranya ada tiga penyumbang yakni pembalikan atas penurunan nilai piutang sebesar Rp 990 miliar, selisih nilai wajar restrukturisasi obligasi dan sukuk ijarah Rp 903,34 miliar, dan pembalikan atas penurunan nilai persediaan neto Rp 6,88 miliar. (cnbcindonesia.com, 03/07/2020).

Tabel 1.1 Revisi Laporan Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food

Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS Food berkode emiten AISA			
Pos	Laporan Keuangan 2017	Laporan Keuangan Revisi 2017	Selisih
Rugi Bersih	551,9 Miliar	5,23 Triliun	4,68 Triliun
Piutang Usaha	2,11 Triliun	485,71 Miliar	1,63 Triliun
Persediaan	1,4 Triliun	91,91 Miliar	1,31 Triliun
Aset Tetap	3,18 Triliun	824.62 Miliar	2.35 Triliun
Jumlah Aset	8,72 Triliun	1,98 Triliun	6,74 Triliun
Penjualan Netto	4,92 Triliun	1,95 Triliun	2,97 Triliun

Dalam lima tahun terakhir PT. AISA mencatatkan laba rugi sebelum pajaknya sebagai berikut :

Tabel 1.2 Laba sebelum pajak PT.AISA lima tahun terakhir

Kode Saham	Laba Setelah pajak				
	2.018	2019	2020	2021	2022
AISA	-123.513.000.000	1.134.776.000.000	1.204.972.000.000	8.771.000.000	-62.359.000.000

Sumber: Laporan keuangan PT.AISA lima tahun terakhir

Aktivitas laba yang diterapkan manajemen dapat berakibat akan muncul kesalahan dalam pengambilan keputusan terkhusus pihak eksternal (Putra & Suardana, 2016). Menurut peneliti ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba dalam perusahaan yaitu *financial leverage*, *profitabilitas*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *bonus plan*.

Faktor pertama yang mempengaruhi perataan laba adalah *financial leverage*, *financial leverage* merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur keefektifan penggunaan utang perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan

karena risikonya tinggi. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan (Siswanto, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi perataan laba adalah *profitabilitas*, *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasi yang dilakukan dalam periode yang ditetapkan (Siswanto, 2021). Apabila, *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan rendah itu menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan apabila, *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan tinggi itu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. *Profitabilitas* yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan bonus apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar *fluktuasi* kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Sugiari et al., 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi perataan laba adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. (Suteja, 2020) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Pengaruhnya terhadap tindakan perataan laba adalah positif karena investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer*

owner) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan tersebut maka manajer akan cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang besar akan melakukan pembayaran pajak yang tinggi pula, maka dari itu manajer berusaha melakukan praktik perataan laba dalam perusahaan (Erry Setiawan, 2022). Ukuran perusahaan biasanya di lihat juga dari jumlah aktiva yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba agar menghindari fluktuasi laba yang mungkin akan mempengaruhi keputusan investor daripada perusahaan yang ukurannya kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyandari & Astika, 2019b) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan.

Faktor kelima yang mempengaruhi perataan laba adalah *bonus plan*, *bonus plan* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba dalam perusahaan. Menurut (Dewi & Suryanawa, 2019) *Bonus Plan* adalah bentuk

penghargaan yang diberikan untuk kinerja manajer dalam bentuk kompensasi bonus, maka dari itu manajer akan memotivasi diri dengan berusaha mewujudkan laba sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan penerapan perataan laba. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugiari et al., 2022) yang menguji pengaruh *profitabilitas*, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan variabel kepemilikan institusional dan *bonus plan*. Peneliti menguji variabel pengaruh *financial leverage*, *profitabilitas*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *bonus plan* terhadap perataan laba. Dari hasil penelitian sebelumnya (Sugiari et al., 2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas*, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peralatan laba. Penelitian sebelumnya dari (Santoso & Salim, 2017) yang memiliki hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, kemudian dari penelitian (Angreini & Nurhayati, 2022) yang memiliki hasil *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun pengamatan dan sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020 . Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 – 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *BONUS PLAN* TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
5. Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis *financial leverage* terhadap perataan laba
2. Untuk menguji dan menganalisis *profitabilitas* terhadap perataan laba
3. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap perataan laba
4. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap perataan laba
5. Untuk menguji dan menganalisis *bonus plan* terhadap perataan laba.





1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti lainnya

Dapat menjadikan penelitian ini untuk menambah literatur pada penelitian-penelitian serupa dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

b) Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan perbaikan kinerja perusahaan manufaktur.

c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantuan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba pada Perusahaan manufaktur untuk pengambilan keputusan dalam memilih pilihan perusahaan untuk investasi yang paling tepat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah pendekatan yang dapat menjabarkan konsep manajemen laba yang terkait dengan perataan laba. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Sedangkan dalam konsep akuntansi modern, didalam suatu perusahaan terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan orang yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada principal (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini melahirkan suatu teori yang dinamakan teori keagenan.

Konsep teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal tersebut. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan

keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Santoso & Salim, 2017).

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara masing-masing pihak, terutama dari pihak manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan laba yang dihasilkan menyebabkan manajer berusaha mencapai keinginannya tersebut dengan memanipulasi angka laba yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya adalah perataan laba (*Income Smoothing*).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan. Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis tersebut, yaitu:

1. Hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan *bonus plan* akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan angka akuntansi (laba) yang dilaporkan pada periode berjalan. Tujuannya untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka

peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja.

2. Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan manajer perusahaan yang mendekati pelanggaran atas kesepakatan hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* (rasio hutang atas modal) yang tinggi akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memindahkan laba tahun depan ke tahun sekarang sehingga tingkat *leverage* kecil dan dapat menurunkan *default technic*. Hal ini dilakukan karena perjanjian hutang memiliki persyaratan bagi perusahaan sebagai pihak peminjam untuk mempertahankan *leverage* selama masa perjanjian.

3. Hipotesis biaya politis (*the political cost hypothesis*)

Hipotesis ini dinyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntunan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.



2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Keputusan yang dapat diambil oleh para pemakai laporan keuangan dari eksternal adalah dapat berupa keputusan investasi dan pemberian pinjaman, sedangkan oleh manajemen adalah dalam pengelolaan perusahaannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya (Siswanto, 2021).

Laporan keuangan dapat juga mengungkapkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam suatu laporan keuangan, salah satu informasi yang paling sering dilihat oleh investor adalah laba perusahaan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana *Neraca* yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang dicapai selama periode tertentu dalam (Hanafi & Halim, 2016), laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtiarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun dimana mencakup didalam aktivitas rutin atau operasional.

Menurut (Warfield, 2017) Laporan keuangan (*financial statements*) yang paling sering disajikan adalah:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka untuk penyedia modal.

Sedangkan menurut (Pradnyandari & Astika, 2019b) Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk sarana pengkomunikasian antara pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dari laporan keuangan tersebut, pihak internal atau manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemerintah, bisa mendapatkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi, unsur penting yang kerap kali menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah laba.

2.3 Laba

Laba merupakan bentuk informasi yang paling menarik perhatian investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Laba dapat menginformasikan kondisi dalam suatu perusahaan, seperti perbandingan besarnya tingkatan pendapatan atau keuntungan perusahaan antar periode akuntansi. Investor ataupun stakeholder ternyata tidak hanya terfokus pada jumlah laba suatu periode dalam

menilai laporan keuangan. Namun, kenaikan penurunan laba atau fluktuasi laba setiap periodelah yang lebih diperhatikan oleh investor dan stakeholder. Jika pada suatu periode perusahaan menghasilkan laba yang tinggi namun pergerakan labanya juga tinggi dibanding periode sebelumnya, dinilai lebih beresiko daripada perusahaan dengan pergerakan laba yang stabil. Fluktuasi laba atau pergerakan laba yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil dan beresiko rendah. Oleh karena itu mendorong investor untuk menanamkan modalnya (Sulistyanto, 2018). Hal ini didukung FASB yang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang.

Laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representatif* dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Hal tersebut yang menjadikan laba mempunyai peranan penting dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga manajemen akan berusaha mengolah laba dalam usahanya membuat laba perusahaan terlihat bagus secara *financial*. Kondisi inilah yang mendorong manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya guna memaksimalkan kesejahteraan perusahaannya. Tindakan tersebut diukur berdasarkan laba, yang akan cenderung melakukan perataan laba karena laba yang relatif stabil menunjukkan kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perusahaan yang bagus. Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manipulasi laba (Ditiya & Sunarto, 2019).

2.4 Perataan Laba

Perataan laba merupakan tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan aslinya. Manajemen berusaha untuk menekan jumlah laba pada periode tertentu agar tingkat laba yang diharapkan oleh manajemen dalam periode saat ini dapat tercapai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan sehingga investor bersedia menanamkan kekayaannya. Tetapi, tindakan ini dapat merugikan investor, karena investor tidak mengetahui posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Sulistyanto, 2018).

(Santoso & Salim, 2017) menjelaskan bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang rasional dan logis karena adanya alasan perataan laba sebagai berikut:

1. Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terhutang atas perusahaan menjadi kecil
2. Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dimata investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.
3. Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya.

Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Tindakan perataan laba ini biasanya dilakukan untuk upaya mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejala kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam. Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Fitriani, 2018).

Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman dipasar modal. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi risiko dan menarik minat investor untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut. Dengan kata lain kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil (Pradnyandari & Astika, 2019b).

2.5 *Financial Leverage*

Financial Leverage adalah rasio untuk mengukur besarnya asset yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Salah satu rasio yang digunakan untuk

mengukur *leverage* adalah *debt to asset ratio*. Rasio ini mencerminkan resiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan atau dengan kata lain *debt to asset ratio* menggambarkan sejauh mana *asset* pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Siswanto, 2021). *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan industri dan digunakan untuk menilai rasio kesediaan perusahaan untuk membayar pajak untuk menutupi pengeluarannya, sehingga Perusahaan akan menciptakan utang yang besar untuk mengurangi beban pajak (Identiti & Lubis, 2022).

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar juga risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi. Akibat dari kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Konsep *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan, dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensial pemegang saham (Fatmawati & Djanti, 2015). Maka dari itu dengan adanya kondisi tersebut, perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan perataan laba.

Financial leverage juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Kalau pada “*operating leverage*” penggunaan aktiva

dengan biaya tetap adalah dengan harapan bahwa revenue yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel, maka pada “*financial leverage*” penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lebar saham biasa (Setyani & Wibowo, 2019).

Menurut (Ramadhani et al., 2021) *financial leverage* merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur keefektifan penggunaan utang perusahaan. Hal ini penting bagi investor dalam membuat valuasi saham dalam mempertimbangkan keputusan untuk membeli atau menjual karena umumnya investor menghindari risiko. *Financial leverage* digunakan untuk menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Tingginya tingkat hutang dalam perusahaan akan mengakibatkan besarnya resiko yang dihadapi oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, umumnya investor akan meminta tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi kepada perusahaan.

2.6 Profitabilitas

Menurut (Erry Setiawan, 2022) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, *profitabilitas* juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya Rasio *profitabilitas* adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan/organisasi untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan juga rendah. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin agresif perusahaan terhadap aktivitas pajaknya. Perusahaan berusaha menggunkan sumber dayanya untuk memanfaatkan intensif pajak dan melakukan pengelolaan perencanaan pajaknya sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak efektif nya.(Nurfazlin & Abduh, 2021).

Ketika laporan keuangan suatu perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba. Karena manajemen telah mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa akan datang. Namun bagi perusahaan yang kinerjanya lebih rendah tentunya akan melakukan manajemen laba tetapi perusahaan tersebut tentu lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya sehingga tidak terjadi perataan, tetapi lebih kepada *income increasing* selama beberapa periode (Sugiari et al., 2022).

Menurut (A. S. Putri & Miftah, 2021) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut (Setyani & Wibowo, 2019) *profitabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*.

2.7 Kepemilikan Institusional

Menurut (Suteja, 2020) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Pengaruhnya terhadap tindakan perataan laba adalah positif karena investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah yang besar, sehingga jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan tersebut maka manajer akan cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Manfaat kepemilikan institusional juga diduga memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). kepemilikan

institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Mahariana & Ramantha, 2014).

2.8 Ukuran Perusahaan

Menurut (Erry Setiawan, 2022) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu: usaha besar, usaha menengah, dan usaha kecil. Perusahaan-perusahaan besar memiliki desakan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba atau *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, karena subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum yaitu perusahaan besar. Maka dari itu perusahaan berukuran besar diperkirakan lebih banyak dalam melakukan perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak bagi perusahaan.

Sedangkan Menurut (Miftah & Arifin, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan kecil sehingga data total aset terdistribusi normal.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya *aktiva*, *log size*, nilai per saham dan lain-lain yang

dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil. Perusahaan besar tergolong memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan besar lebih sering menghadapi risiko yang lebih besar. Perusahaan besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi *konservatif* mengurangi besarnya biaya politis (Islami et al., 2022).

2.9 Bonus Plan

Menurut (S. Nugroho & Darsono, 2015) *Bonus Plan* adalah bentuk penghargaan yang diberikan untuk kinerja manajer dalam bentuk kompensasi bonus. Maka dari itu, manajer akan memotivasi diri dengan berusaha mewujudkan laba sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan penerapan perataan laba. Ketika manajer di beri janji mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa yang akan datang, diakui menjadi laba perusahaan ditahun berjalan.

Sedangkan menurut (Miftah & Murwaningsari, 2018) berpendapat bahwa bonus plan merupakan suatu kontrak antara perusahaan dan manajer lembaga dalam rangka menyelaraskan kepentingan antara pemilik, manajer dan manajer kompensasi berdasarkan pada satu atau lebih ukuran kinerja. Rencana bonus adalah perencanaan mengenai bonus yang akan diterima oleh manajer suatu perusahaan berdasarkan besarnya keuntungan akuntansi.

Menurut (Nirmanggi & Muhammad, 2020) dengan adanya perjanjian kompensasi bonus ini manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi target laba yang akan didapatkan agar dapat menerima bonus. Teori agensi mengatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat membuat pihak manajemen berkeinginan untuk menaikkan laba perusahaan agar mendapatkan bonus. Untuk mewujudkan hal ini, manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan. Pihak manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba, salah satu cara yang digunakan yaitu perataan laba. Semakin tinggi bonus plan yang diberikan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perataan laba.

2.10 Perataan Laba dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan kita mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Perbuatan mekanisme perataan laba merupakan tindakan yang dianggap tidak beretika karena tidak sesuai dengan perspektif Islam, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari laba dengan usaha yang baik, seperti yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَءَانْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا
 أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
 بِءَاخِذِيهِ ۖ إِلَّآ أَن تَغْمِضُوا فِيهِ وَءَاعْلَمُوا أَن ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Sikap dan perilaku etis yang harus dimiliki oleh para manajer mengacu pada yang dicontohkan Rasulullah SAW. yakni meliputi sikap jujur (siddiq), dapat dipercaya (amanah), pandai (tabligh), dan mampu menghadapi persoalan apapun (fathonah). Dari berbagai analisis sikap dan perilaku tersebut, maka tindakan perataan laba tidak mengacu pada etika Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa perataan laba termasuk dalam tindakan yang tidak beretika yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dalam QS.Al-Imran: 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Dalam pandangan Islam, perilaku perataan laba ini bertentangan dengan kaidah fiqh muamalah, dimana mengandung unsur penipuan (tadlis) dan ketidakjelasan (gharar) karena ada pihak yang menyembunyikan informasi terhadap pihak yang lain (unknown to one party) dengan maksud untuk menipu

pihak lain atas ketidaktahuannya tentang informasi tersebut. Di Al-Quran ada banyak ayat yang sering membahas tentang dusta atau berbohong, salah satunya surat An-Nahl ayat 105 yang berbunyi;

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَٰذِبُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.*”

Selain itu, Rasulullah juga menegaskan untuk umat-nya tidak berbohong seperti dalam hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ
الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya : *Dari ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembohong).” (Abu Dawud no.4989)*

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nafis & Sebrina, 2023) <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi</i>	Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba	Independen : 1. Pandemi Covid-19 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Ukuran perusahaan	Pandemi covid-19, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba akrual.

	Vol. 9 No. 1 (Sinta 4)	Akrual	Dependen : 1. Perataan Laba Akrual	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba akrual.
2	(Fathihani & Wijayanti, 2022) <i>Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 7 No. 1 (Sinta 5)</i>	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Profitabilitas</i> 3. Kepemilikan Institusional 4. Kepemilikan Manajerial 5. Ukuran Perusahaan Dependen : 1. Perataan Laba	Variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba. ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Perataan laba.
3	(Rini & Amelia, 2022) <i>Jurnal Akutansi dan Bisnis Indonesia Vol. 3 No.1 (Sinta 5)</i>	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Independen : 1. Asimetri Informasi 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> Dependen : 1. Perataan Laba	Variabel asmetri informasi dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba
4	(Dwiputri et al., 2022) <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 10 No. 3 (Sinta 5)</i>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	In dependen : 1. <i>Profitabilitas</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Kualitas Audit 4. <i>Financial Leverage</i> Dependen : 1. Perataan Laba	<i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap perataan laba
5	(Nirmanggi & Muhammad	Pengaruh <i>Operating Profit Margin, Cash</i>	Independen : 1. <i>Operating Profit Maragin</i>	Variabel <i>operating profit margin, cash</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	, 2020) <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 5 No. 1 (Sinta 2)</i>	<i> Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba</i>	2. <i>Cash Holding</i> 3. <i>Bonus Plan</i> 4. <i>Income Tax</i> Dependen : 1. Perataan Laba	<i>holding, bonus plan, dan income tax</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
6	(Nurani & Dillak, 2019) <i>JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No. 1 (Sinta 3)</i>	Pengaruh <i>Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing</i>	Independen : 1. Profitabilitas 2. Stuktur Modal 3. Kepemilikan Publik 4. <i>Bonus Plan</i> Dependen : 1. Perataan Laba	Variabel <i>profitabilitas, struktur modal, kepemilikan publik dan bonus plan</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .
7	(Erawati & Nurma Ayu, 2019) <i>Jurnal Akuntansi Vol. 7 No.1 (Sinta 5)</i>	Pengaruh Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba	Independen : 1. Perencanaan Pajak 2. Kualitas Audit 3. Kepemilikan Institusional Dependen : 1. Perataan Laba	Perencanaan pajak (<i>tax planning</i>) berpengaruh positif terhadap perataan laba, Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
8	(Oktaviasari et al., 2018) <i>e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol. 5 No. 1(Sinta 4)</i>	Pengaruh <i>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI</i>	Independen : 1. <i>Profitabilitas</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Financial Leverage</i> Dependen : 1. Perataan Laba	<i>Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Financial Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba
9	(Nugraha & Dillak,	<i>Profitabilitas, Leverage Dan</i>	Independen : 1. <i>Profitabilitas</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	2018) <i>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10 No.1 (Sinta 2)</i>	Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan Dependen : 4. Perataan Laba	terhadap perataan laba. <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
10	(Arum et al., 2017) <i>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 9 No. 1 (Sinta 2)</i>	<i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba	Independen : 1. <i>Profitabilitas</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Nilai Perusahaan Dependen : 1. Perataan Laba	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

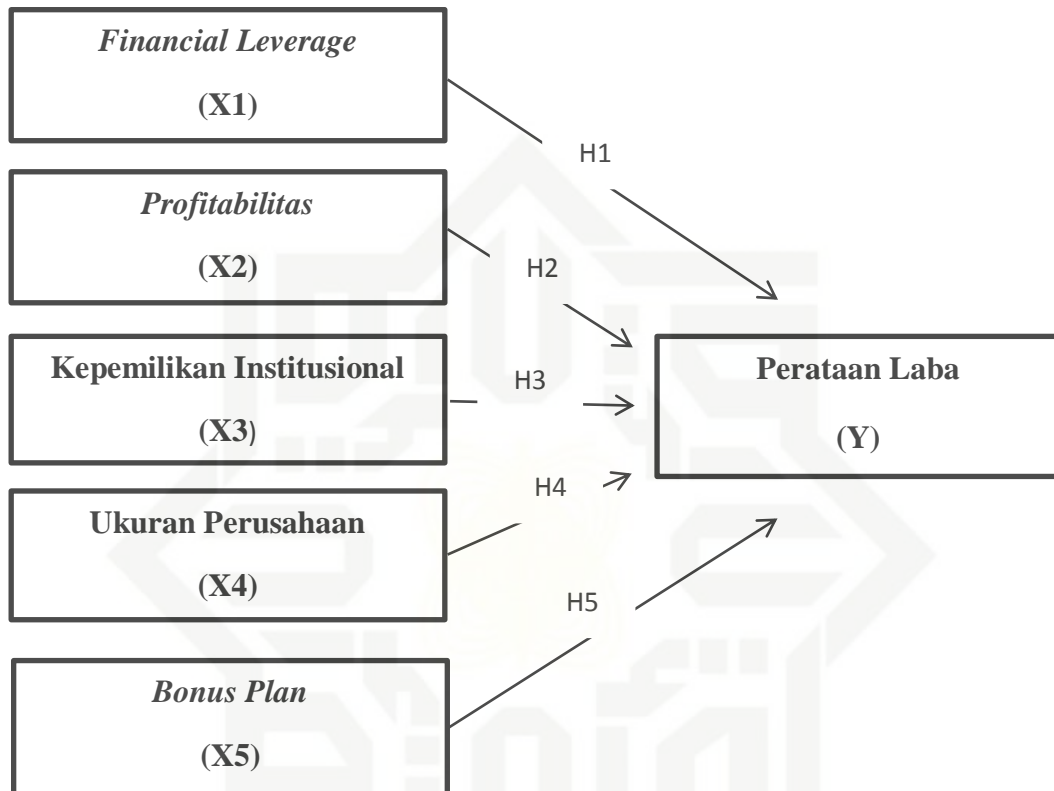
Sumber: Artikel terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



2.13 Pengembangan Hipotesis

2.13.1 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, dalam posisi terancam melakukan pelanggaran perjanjian hutang, perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Muklis, 2016).

Sedangkan berdasarkan teori agency yang menjelaskan bahwa manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan dengan kreditur. Maka dari itu, manajer akan melakukan hal – hal untuk menstabilkan hutang perusahaan, bersamaan itu laba perusahaan harus konsisten bahkan meningkat supaya perusahaan akan dianggap baik dalam melakukan pengelolaan hutangnya (Angreini & Nurhayati, 2022).

Tidak semua investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibiayai oleh modal sendiri, sehingga perusahaan dapat mencari dana lain yang berasal dari modal pinjaman. Maka dari itu, manajer perusahaan cenderung mengelola labanya agar terlihat stabil sehingga kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang juga akan meningkat, motif utama perusahaan menggunakan utang yaitu untuk memperbesar tingkat pengembalian (return) dari investor (Dewi & Suryanawa, 2019).

Maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi, yang pada akhirnya akan menyebabkan *profitabilitas* menurun. Semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Agitayani et al., 2021). Penelitian (Pradnyandari & Astika, 2019b), (Oktoriza, 2018), (Ramadhani et al., 2021) dan (Ditiya & Sunarto, 2019) menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Financial leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.13.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Perataan Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga dapat berisiko terhadap pemberian dividen dan sulit untuk menarik perhatian pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga menjadi motivasi manajer dalam mengelola labanya. Berdasarkan teori agency manajer akan dinilai memiliki kinerja yang baik ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, ini berarti bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (Dewi & Suryanawa, 2019).

Secara umum nilai *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan berguna sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Apabila nilai *profitabilitas* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka kinerja dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat (Novius, 2023). Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agitayani et al., 2021), (Fatmawati & Djanti, 2015), dan (Santoso & Salim, 2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA

berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.13.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh dana bersama atau pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, yayasan swasta, wakaf, atau entitas besar lainnya yang mengelola dana atas nama pihak lain. Kepemilikan institusional dapat dikatakan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Y. F. Nugroho & Lindrawati, 2021).

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan, salah satunya yaitu kepemilikan institusional hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Erawati & Nurma Ayu, 2019).

Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih yang lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Hal ini karena investor institusional mempunyai kemampuan efektif untuk mengendalikan pihak

manajemen melalui proses pengawasan. Tindakan pengawasan dilakukan melalui berbagai hak yang diperolehnya dari besarnya persentase saham yang dimilikinya. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen yang pada akhirnya membatasi para manajemen melakukan tindakan manajemen laba (Erawati & Nurma Ayu, 2019).

Dalam penelitian (Santoso & Salim, 2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba, dan (Mahariana & Ramantha, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H₃ = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.13.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, total aset merupakan total sumber daya ekonomis yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah relatif cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak. Sebaliknya,

penurunan laba yang drastis akan memberi pandangan yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba (Fitriani, 2018).

Saham yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi performa manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh publik dapat mendorong manajemen untuk menunjukkan kredibilitasnya dengan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori agency menyebutkan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh agent sebagai manajemen dengan principal sebagai pemilik modal. Agen sebagai pihak internal perusahaan mengetahui konsisi perusahaan yang sesungguhnya daripada pemilik modal. Informasi yang dimiliki oleh investor dalam struktur kepemilikan publik lebih terbatas, karena masyarakat dianggap sebagai pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, manajemen melakukan perataan laba karena memiliki informasi internal perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak lain (Ramadhani et al., 2021).

Ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan lebih banyak modal daripada perusahaan yang lebih kecil. Tambahan modal diperoleh dari penerbitan saham baru atau tambahan utang. Insentif untuk memperoleh dana tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga dengan tingkat pengembalian yang tinggi, calon investor dan kreditur akan tertarik untuk menginvestasikan dananya (Rini & Amelia, 2022).

Berdasarkan teori akuntansi positif dalam *political cost hypothesis*, perusahaan besar akan cenderung melakukan pengelolaan atas laba untuk

menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah. Pemerintah cenderung membebani berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan, dimana perusahaan besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya dalam pembebanan pajak. Oleh karena itu, perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Penelitian (Fitriani, 2018), dan (Endiana, 2018) menemukan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.13.5 Pengaruh *Bonus Plan* terhadap Perataan Laba

Bonus plan atau kompensasi bonus merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer perusahaan atas jasa dan pengorbanan yang dilakukan. Berdasarkan teori keagenan, manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan bonus. Hipotesis rencana bonus juga menjelaskan manajer di perusahaan yang memiliki rencana bonus cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba periode yang akan datang ke laba periode sekarang. Adanya pemberian bonus yang diberikan kepada manajer diduga dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik perataan laba (Dewi & Suryanawa, 2019).

Adanya kesepakatan mengenai kompensasi bonus ini, memungkinkan manajer akan berjuang dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan atau target laba supaya berhak mendapatkan bonus (S. Nugroho & Darsono, 2015). Teori agensi mengatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen

dan pemegang saham dapat membuat pihak manajemen berkeinginan untuk menaikkan laba perusahaan agar mendapatkan bonus. Untuk mewujudkan hal ini, manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan. Pihak manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba, salah satu cara yang digunakan yaitu perataan laba. Semakin tinggi bonus plan yang diberikan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya perataan laba (Dewi & Suryanawa, 2019).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Dewi & Suryanawa, 2019) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan penelitian (Angreini & Nurhayati, 2022) *bonus plane* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅ : Bonus Plan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme* yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang di terapkan. Sedangkan menurut (Chandrarin, 2017) data kuantitatif adalah data angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti sehingga pengecekan datanya sangat mudah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder dan data bersifat *time series* berasal dari *annual report* yang di publish oleh Indonesian *Stock Exchange* (IDX) dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2021 – 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Populasi

Populasi di artikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.4 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2014) Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Memperoleh sampel yang *representatif* (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang penulis tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap yang di butuhkan dipenelitian ini
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan laba sejak tahun 2021-2023

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	26
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap yang di butuhkan dipenelitian ini	20
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(6)
	Sampel Penelitian	20
	Total sampel (n x periode penelitian) (20 x 3 tahun)	60

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DELTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	PSGO	Palma Serasih Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk.

Sumber: Sampel terpilih



3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, Metode data dapat diperoleh menggunakan situs web sebagai pengambilan data dan informasi. Data yang diperoleh berupa data perusahaan dari website www.idx.co.id.

3.5.2 Studi Pustaka

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan Studi pustaka ini metode penulis dapat mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari buku, majalah literatur dan sebagainya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka ini menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu.

3.6 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependennya yaitu perataan laba, perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Nilai Indeks Eckel mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataaaan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiari et al., 2022):

$$\text{Indeks Eckel} = CV\Delta I / CV\Delta S...$$

Keterangan:



ΔI = perubahan penjualan dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Nilai dari $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung dengan rumus:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{(\sum [(\Delta x - \Delta \bar{x})]^2) / (n-1)} : \Delta \dots$$

Keterangan:

Δx = perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (s) antara tahun n dengan xn-1

n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba:

- 1) Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil dari pada 1, dan akan diberi angka dummy nol (0).
- 2) Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar atau sama dengan 1, dan akan diberi angka dummy satu (1).

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Financial Leverage

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan tingkat *Financial Leverage*. *Financial Leverage* diukur dengan rasio antara total utang dengan total assets. *Financial leverage* diprosikan dengan

Debt to total Assets (Setyani & Wibowo, 2019). Dengan demikian variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset, yaitu suatu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (Islami et al., 2022).

Tingkat *profitabilitas* yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Perusahaan cenderung meminimalisasi *income* saat memperoleh tingkat *profitabilitas* yang tinggi. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi, akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Fatmawati & Djanti, 2015). Dengan demikian variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{Total Asset}$$

3.6.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian saham yang menunjukkan kepemilikan oleh investor institusional atas total saham perusahaan. Institusi yang dimaksud adalah perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lainnya yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Y. F. Nugroho & Lindrawati, 2021). Yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$KSI = \frac{Jumlah\ saham\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.6.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aktiva (Sugiari et al., 2022). Dengan demikian untuk mengukur variabel ini maka rumus yang digunakan yaitu :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets$$

3.6.2.5 Bonus Plan

Bonus plan merupakan imbalan yang diberikan kepada pihak manajemen, apabila laba perusahaan mengalami kenaikan atau dapat dikatakan apabila manajemen mencapai target dalam tahun tersebut. (Nirmanggi & Muhammad, 2020) Diukur dengan rumus :

$$BP = Biaya\ Gaji$$

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Perataan laba (Y)	Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan dengan mengurangi naik turunnya laba supaya terlihat baik dimata pihak eksternal. (Nirmanggi & Muhammad, 2020)	<p><i>Indeks Eckel = CVΔI/CVΔS...</i></p> <p>Nilai dari CVΔI dan CVΔS dapat dihitung dengan rumus:</p> $CVΔI \text{ dan } CVΔS = \sqrt{(\sum [(Δx - Δ\bar{x})^2] / (n-1)) : Δ...}$ <p>(Sugiari et al., 2022)</p>
<i>Financial Leverage</i> (X1)	Penggunaan <i>leverage</i> yaitu untuk menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu membiayai utang yang dimiliki perusahaan. (Angreini & Nurhayati, 2022).	$Debt \text{ to total Asset} = \frac{Total \ Utang}{Total \ Aset}$ <p>(Setyani & Wibowo, 2019)</p>
<i>Profitabilitas</i> (X2)	<i>Profitabilitas</i> digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal mencari laba dan juga mengukur tingkat efektivitas (Yulia, 2017).	$ROA = \frac{EBT}{Total \ Asset}$ <p>(Fatmawati & Djanti, 2015)</p>
Kepemilikan institusional (X3)	(Santoso & Salim, 2017) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan	$KSI = \frac{Jumlah \ saham \ institusi}{Jumlah \ saham \ yang \ beredar}$ <p>(Santoso & Salim, 2017)</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	manajemen lebih baik dibandingkan investor individual.	
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran dalam suatu perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan cenderung melakukan upaya mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat, investor, dan pemerintah. (Ditiya & Sunarto, 2019)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets$ (Mahendra & Jati, 2020)
<i>Bonus Plan</i> (X5)	<i>Bonus plan</i> merupakan imbalan yang diberikan kepada pihak manajemen, apabila laba perusahaan mengalami kenaikan atau dapat dikatakan apabila manajemen mencapai target dalam tahun tersebut. (Nirmanggi & Muhammad, 2020) dan Muslih, 2020)	$BPt = Ln\ Biaya\ Gaji$ (Angreini & Nurhayati, 2022)

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil data penelitian dimana hasilnya akan dijelaskan secara kuantitatif. Metode analisis data yang dipakai penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews 12*. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Sunengsih et al., 2009). Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel

independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan N x T adalah banyaknya data panel. Sehingga persamaan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut :

$$IE = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 KSI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 BP_{it} + e$$

Keterangan :

IE = rata-rata laba

α = Konstanta

DAR = *financial Leverage*

ROA = *profitabilitas*

KSI = Kepemilikan Saham Institusional

SIZE = Ukuran Perusahaan

BP = *Bonus Plan*

β = Koefisien regresi logistic

E = Estimasi *error*

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari statistik-statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*/kemencengan distribusi (Ghozali & Imam, 2016). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai

data dan untuk memberikan gambaran umum sebaran data dalam penelitian dan menggambarkan mengenai *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Bonus Plan* terhadap Speratean Laba (Rahmi & Sovia, 2017).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang digunakan adalah, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Hasil uji heteriskedastisitas dengan uji plot menunjukkan data tersebar dengan baik sehingga layak digunakan, sedangkan uji multikolineritas menunjukkan bahwa pada penelitian ini antar variable x tidak ditemukan adanya korelasi (Aira & Rimet, 2021).

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini adalah salah satu uji yang digunakan dalam pemodelan regresi karena ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Nurhayati, 2021). Pada penelitian ini akan dilakukan deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika koefisiensi korelasi bivariat lebih besar dari 0,9 maka terjadi multikolinearitas pada model (Ghozali & Imam, 2016).

3.8.4 Uji Heterokedastistitas

Uji ini menggunakan model data panel untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Tujuan pengujian ini untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Tingkat signifikan yang digunakan adalah α 0,05 yang normal digunakan dalam penelitian.

3.8.5 Penentuan Model Estimasi

3.8.5.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series* (Ra'yan, 2018). Model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS untuk menduga parameternya (Ra'yan, 2018). OLS (*Ordinary Lest Square*) Menurut Nachrowi & Usman bahwa data panel tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibanding data *cross section* atau *time series* saja (Riyanti, 2018). Akibatnya, ketika data digabungkan menjadi *pooled data*, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja (Riyanti, 2018).

3.8.5.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel dengan menggunakan *common effect model (CEM)*. Penggunaan data panel dari *common effect* model tidak realistis karena akan menciptakan *intercept* ataupun *slope* (kemiringan) pada data panel yang tidak bervariasi baik antar individu (*cross-section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Selain diterapkan pada efek

tiap individual, *LSDV* ini juga dapat menggabungkan efek sementara yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy* waktu kedalam model (Nurhayati, 2021).

3.8.5.3 Randon Effect Model

Pada model *random effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan *error* gabungan. Berbeda dengan metode *FEM*, pada metode *REM* β_{0i} tidak lagi dianggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan suatu nilai rata-rata dari β_1 (tanpa subscript *i*).

3.8.6 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.8.6.1 Uji Chow

Uji *Chow* atau uji *Likelihood Test Ratio* digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, khususnya *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM)*. Uji ini dapat dilakukan dengan menguji signifikansi model *FEM* dengan menggunakan uji statistik *F*. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 : = 0$ (*Common Effect Model/CEM*).

$$H_a = 1, 2, \dots, n \text{ (Fixed Effect Model/FEM).}$$

Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect model (CEM)*. Sebaliknya jika probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model (FEM)*.

3.8.6.2 Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan untuk mengetahui pengujian mana antara *random effect model (REM)* dan *fixed effect model (FEM)* yang sebaiknya dilakukan dalam model data panel.

Hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Jika probabilitas *chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang sesuai adalah *fixed effect model (FEM)* dan sebaliknya.

3.8.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *common effect model (OLS)* lebih tepat digunakan. Pengujian signifikansi *random effect model* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk menguji signifikansi *random effect model* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : \text{Common Effect Model (CEM)}$$

Ha : *Random Effect Model (REM)*

Jika nilai statistik LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka hipotesis nol ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect model (REM)* dari pada *common effect model (CEM)*. Sebaliknya jika nilai statistik LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chisquares* sebagai nilai kritis, maka hipotesis nol diterima, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model (CEM)* bukan *random effect model (REM)*.

Uji LM tidak digunakan jika uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan bahwa model yang paling cocok adalah *fixed effect model (FEM)*. Uji LM digunakan apabila uji *chow* menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *common effect model (CEM)*, sedangkan pada uji *hausman* menunjukkan model yang paling sesuai adalah *random effect model (REM)*, oleh karena itu, pengujian LM diperlukan karena model. Langkah terakhir adalah menentukan *common effect model (CEM)* atau *random effect model (REM)* yang paling tepat.

3.8.7 Pengujianji Hipotesis

3.8.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t melibatkan pengujian hubungan regresi secara parsial, pengujian statistik pada hakikatnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan menggunakan *Eviews*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dengan menguji probabilitas t yang dihitung, ketika probabilitas < tingkat

signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.8.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat keakuratan atau kelengkapan suatu regresi data panel, yaitu presentase kontribusi X_1 , X_2 , dan D_1 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *Eviews*. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Basuki, 2019).

Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Apabila R^2 mendekati 1 (satu), maka model tersebut baik dan tingkat pengaruh antara variabel terkait Y menjadi semakin kuat (berhubungan erat).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial leverage*, *profitabilitas*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *bonus plan* terhadap perataan laba. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 20 Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023 yang telah memenuhi kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis sampel data yang menggunakan program *Eviews 12*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *financial leverage* (X1) berpengaruh positif terhadap perataan laba (Y). Berpengaruhnya *financial leverage* terhadap perataan laba karena semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba begitupun sebaliknya (Santoso & Salim, 2017).
2. Variabel *profitabilitas* (X2) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Tidak berpengaruhnya *profitabilitas* terhadap perataan laba karena *profitabilitas* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi *profitabilitas* yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba (Khoiri, 2022).
3. Variabel kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap perataan laba karena banyak atau sedikitnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh

institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Mahariana & Ramantha, 2014).

4. Variabel ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap laba dikarenakan tingkat probabilitas perusahaan dengan total aktiva yang lebih rendah cenderung untuk tidak melakukan perataan laba (Riyanto, 2017)
5. Variabel *bonus plan* perusahaan (X5) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Tidak berpengaruhnya *bonus plan* terhadap perataan laba menandakan bahwa *bonus plan* bukanlah faktor penting yang dilihat oleh manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba (Angreini & Nurhayati, 2022).

5.2 Saran

Didalam penelitian ini masih terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, kemudian dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan dalam memilih pilihan perusahaan yang paling cocok untuk berinvestasi.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian dari industri lain dan menambah variabel-variabel lainnya.
3. Pada penelitian ini periode pengamatan yang digunakan hanya lima tahun, yaitu dari tahun 2021-2023 dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun penelitian yang terbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim & Hadits

- Adriani, P. I., Putri, I. G. A. . A. D., & K, G. A. I. T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Winner/Loser Stock Pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Agitayani, K. D., Semaraputra, I. P. M. J., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kantor Akuntan Publik, Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1948–1955. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5288>
- Aira, A., & Rimet. (2021). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 6.
- Andiani, A. A. S. N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Baker, R. ., Christensen, theodore e., Cotel, david m, Rais, kurnia irwansyah, Astono, W., & Wulandari, etty retno. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*.
- Basuki, A. T. (2019). *Buku Praktikum Eviews*. Danisa Media.
- Binus, U. (2023). *Memahami R Square (Koefisien Determinasi) Dalam Penelitian Ilmiah*. Binus University; Binus University.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Salemba empat.
- Dewi, M. A. A. D., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58–84.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences Dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Dwiputri, N. A., Murni, Y., & Fujianti, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*,

10(3), 427–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>

Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24(1), 1–19.

Erawati, T., & Nurma Ayu, L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>

Erry Setiawan. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.

Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>

Fatmawati, & Djanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>

Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>

Ghozali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro press.

Hanafi, M. m., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.

Harahap, sofyam syafri. (2017). *Teori Akuntansi*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Identiti, & Lubis, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 01(01), 1–23.

Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Subektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3)(June), 1285–1295. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Khoiri, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris

Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi*, 7(1).

Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 688–699.

Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>

Miftah, D., & Arifin, Z. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Al-Iqtishad*, 9(1), 1–11.

Miftah, D., & Murwaningsari, E. (2018). Bonus Plan and Income Smoothing on the Selection of Accounting Policy and Corporate Governance Determination Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Evidance. *An International Peer-Reviewed Journal*, 41, 1–11.

Muklis, F. (2016). Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan leverage. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 245–255. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/52>

Nafis, B., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.616>

Nirmanggi, I. P., & Muhammad, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 25–44.

Novius, A. (2023). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jaamter*, 1(2), 130–141.

Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1061>

Nugroho, S., & Darsono. (2015). Pengaruh kompensasi, kepemilikan manajerial, diversifikasi perusahaan dan ukuran kap terhadap manajemen laba. *E Jurnal Akuntansi*, 9(1).

Nugroho, Y. F., & Lindrawati. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dn Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 154–177.

Nurani, W., & Dillak, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 154–168.



<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>

- Nurfazlin, N., & Abduh, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Uin Suska*, 2(2), 151–169.
- Nurhayati. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Price To Book Value, Arus Kas, Dan Nilai Pasar Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2), 188–203. <https://doi.org/10.26877/sta.v1i2.3227>
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. B. P. (2019a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1).
- Pradnyandari, A. A. I. R., & Astika, I. B. putra. (2019b). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 149. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p06>
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 15(3), 2188–2215.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Putri, R. P. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Win/Lose Stock Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 24–35. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p24-35>
- Ra'yan, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1).
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1), 48–66.
- Ramadhani, D., Ati, S., & Dwi, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage,

Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.06>

Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12–23.

Riyanti, A. N. (2018). Analisis Regresi Data Panel Pada Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (Jii) (Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2015-2017). *E Jurnal Akuntansi*, 3(1).

Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Peusahaan*. BPFE.

Rutin, Triyonowati, & Djawto. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel moderating. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.14>

Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Geophysical Research: Space Physics*, 122(1), 50–62. <https://doi.org/10.1002/2016JA022970>

Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76–91.

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.

Sophan, S., & Ananda, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia: The Effect of Profitability and Company Size on Income Smoothing in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exch. *Urnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1).

Sugiari, N. K. A., Endina, I. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2716–2710), 65–76. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.520>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Management Reasearch Methods*. In *Alfabeta*. Alfabeta.

Sulistiyanto, H. sr. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. In *PT. Gresindo* (Vol. 01).

Sunengsih, N., Regresi, A., & Panel, D. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Ejurnal Akuntansi*, 4(1), 51–58.

- Suteja, J. (2020). *Buku struktur kepemilikan perusahaan master*. Universitas Pasundan.
- Warfield, kieso weygandt. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba empat.
- Yulia, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI. *E Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.